Pengaruh PBV, EPS, Dan CR Terhadap Harga Saham Sektor *Food And Beverage*

Fadhliya Janeha Elma*[1], Mar'atus Solikah[2], dan Faisol[3]
[1,2,3]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas NusantaraPGRI Kediri
[1] fdhlyjaneha@gmail.com, [2]solikahkediri@gmail.com, dan [3]faisol@unpkediri.ac.id

Received 26 Juni 2026 | *Revised* 11 Juli 2026 | *Published* 14 Juli 2026

* Corespenden Author

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Penelitian dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga saham pada sektor *food and beverage* serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh PBV, EPS, dan CR terhadap harga saham. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan total 114 observasi selama periode 2022–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial PBV dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, PBV, EPS, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa PBV dan EPS merupakan indikator fundamental yang penting dalam menilai prospek perusahaan dan mendukung pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: *Current Ratio; Earning Per Share; Price to Book Value ;* Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), and Current Ratio (CR) on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. The research is motivated by stock price fluctuations in the food and beverage sector and the differences in the results of previous research regarding the influence of PBV, EPS, and CR on stock prices. The research uses a quantitative approach with causal techniques. The data used is secondary data in the form of annual financial statements and stock price data. The sample was determined through purposive sampling so that 38 companies were obtained with a total of 114 observations during the 2022–2024 period. Data analysis was carried out using panel data regression with the help of STATA 14. The results of the study show that partially PBV and EPS have a significant effect on stock prices, while CR has no significant effect. Simultaneously, PBV, EPS, and CR have a significant effect on stock prices. These findings show that PBV and EPS are important fundamental indicators in assessing a company's prospects and supporting investment decision-making.

Keywords: *Current Ratio; Earning Per Share; Price to Book Value; Stock Price*

PENDAHULUAN

Fenomena fluktuasi harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage* menunjukkan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh kinerja fundamental perusahaan. Kinerja tersebut dapat tercermin melalui berbagai rasio keuangan yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan, di antaranya

Price to Book Value (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR). Ketiga rasio tersebut sering digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi karena mampu memberikan gambaran mengenai nilai perusahaan, kemampuan menghasilkan laba, serta tingkat likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh PBV, EPS, dan CR terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang beragam. Anggadini *dkk*. (2021) menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Nandiva, (2024) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada variabel PBV, Fajrin *dkk*. (2025) membuktikan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara Joshua Parulian, (2024) menemukan hasil yang berbeda. Selanjutnya, (Siti, 2024; Wijaya *dan* Siswanti, 2023) menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Andriani *dkk*. (2023) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya research gap yang memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan fenomena dan research gap yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data panel dengan periode penelitian terbaru, yaitu tahun 2022–2024, serta fokus pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini menguji secara simultan pengaruh PBV, EPS, dan CR terhadap harga saham dalam satu model penelitian sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi serta menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Nilai suatu saham terbentuk melalui aktivitas perdagangan yang berlangsung di pasar modal. Perubahan nilai tersebut dipengaruhi oleh interaksi para pelaku pasar, terutama melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang terjadi pada waktu tertentu (Syari, 2023). Harga saham mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara efektif melalui penerapan dan penggunaan prosedur bisnis yang ada, sehingga dapat meraih keuntungan sekaligus memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, karyawan, masyarakat, maupun pemerintah. (Noviana *dan* Nurmasari, 2024). Menurut Zamakhsyari *dan* Fatchan, (2021), harga saham adalah nilai penutupan (*closing price*) dari suatu saham dalam jangka waktu tertentu yang menjadi subjek pengamatan. Angka ini merefleksikan keadaan pasar pada saat akhir perdagangan dan menjadi salah satu tolok ukur penting yang selalu diperhatikan oleh para investor dalam mengawasi perubahan pergerakan saham. Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang memengaruhi harga saham tidak hanya berasal dari mekanisme pasar, tetapi juga dari informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hal ini selaras dengan teori *efficient market hypothesis* (EMH) yang diperkenalkan oleh Eugene F. Fama pada tahun 1970, yang menjelaskan keberadaan berbagai informasi dipasar diyakini telah tercermin dalam

pembentukan harga saham. Di pasar yang efisien, setiap informasi baru akan langsung direspon oleh para investor dan tercermin dalam perubahan harga saham, sehingga harga saham dapat merepresentasikan nilai keseluruhan perusahaan.

***Price to Book Value* (PBV)**

Menurut Rindu Stephen, (2024) *Price to Book Value* (PBV) adalah salah satu indikator yang dimanfaatkan oleh investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan. PBV dipakai untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki peluang yang menjanjikan untuk dijadikan tempat investasi.Tingginya nilai PBV menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki nilai yang lebih besar, sehingga kekayaan yang dirasakan oleh pemilik saham juga semakin tinggi (Nurul Mufidah, 2021). Selain itu Fajrin *dkk*., (2025) membuktikan bahwa *Price to Book Value* (PBV) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam teori sinyal *(signaling theory)* yang dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973, dijelaskan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai PBV yang tinggi, menunjukan bahwa perusahaan menunjukan kinerja dan potensi yang baik, sehinggan memberikan sinyal yang menguntungkan bagi para investor. Sedangkan nilai PBV yang rendah menghasilkan sinyal negatif tentang kondisi perusahaan. Menurut Nasir (2023) **r**umus untuk menghitung *Price to Book Value* adalah:

$$Price\ To\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) menunjukkan besaran laba bersih yang berhak diterima oleh setiap pemegang saham, yang diperoleh dari hasil pembagian total laba bersih dengan jumlah seluruh saham yang beredar (Ferdila, 2022). *Earning Per Share* (EPS) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya untuk memberikan imbal hasil kepada pemegang saham atas setiap dana yang mereka investasikan. Ketika nilai EPS dalam laporan keuangan tahunan berada pada tingkat yang tinggi, hal tersebut menjadi sinyal positif bagi investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar bagi setiap lembar saham yang dimiliki oleh para pemegang saham (Rahayu *dan* Ika, 2023). Hasil penelitian Siti, (2024) membuktikan *Earning Per Share* (EPS) memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* adalah:

$$Earning\ Per\ Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Sumber : (Nasir, 2023)

***Current Ratio* (CR)**

Current Ratio, juga dikenal sebagai rasio saat ini, merupakan ukuran yang menggambarkan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menyelesaikan tanggung jawab utang lancar yang harus segera dibayarkan perusahaan. Selain itu, CR merupakan salah satu ukuran finansial yang sering digunakan. (Noviana *dan* Nurmasari, 2024). Hasil penelitian Anggadini *dkk*., (2021) membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan itu *Current Ratio* (CR)

juga berkaitan dengan teorinya likuiditas *(Liquidity Theory)* yang diperkenalkan oleh James C.Van Horne, (1988). Teori ini mengungkapkan bahwa kemampuan likuiditas suatu perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Tingkat rasio likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan berada dalam kondisi likuiditas yang baik, sehingga menambah keyakinan bagi para investor dalam melakukan investasi. Di sisi lain, angka CR yang rendah bisa menjadi sinyal adanya kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, yang dapat menambah risiko bagi para investor. Cara menghitung rasio lancar menurut Nasir (2023) adalah:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

PBV digunakan untuk mengevaluasi apakah saham suatu entitas bisnis dianggap lebih rendah nilainya atau lebih tinggi dari yang seharusnya. Angka PBV yang tinggi menandakan bahwa pasar menilai perusahaan melebihi nilai yang tercatat di bukunya, yang bisa menarik perhatian investor. Di sisi lain, PBV yang rendah mencerminkan kurangnyakeyakinan pasar terhadap perusahaan tersebut (Latifah *dan* Wawan Supriyatna, 2025). Sejalan dengan teori sinyal *(theory signaling)* yang diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), informasi yang berasal dari perusahaan memiliki peran sebagai sinyal yang digunakan investor untuk menilai dan mengambil keputusan. Penelitian Fajrin, (2025) juga menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.”Dengan ini, Nilai PBV yang tinggi menunjukkan perspektif positif terhadap perusahaan., yang dapat mengarah pada peningkatan permintaan saham dan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Diduga *Price to Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Sangadah *dan* Erdkhadifa, (2021) *Earning Per Share* adalah aspek penting pertama yang perlu diperhatikan saat menganalisis suatu perusahaan. Data tentang EPS dari suatu perusahaan merujuk pada keuntungan bersih yang akan dibagikan kepada seluruh pemilik saham perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga menarik perhatian para investor dan mendorong peningkatan nilai saham. Teori penilaian saham (*valuation theory*) yang dikembangkan oleh John Burr Williams pada tahun 1938 dan didukung oleh Siti, (2024) menyatakan bahwa nilai saham suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam menciptakan keuntungan. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula potensi peningkatan harga sahamnya. Dengan cara ini, laba per saham (EPS) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi acuan bagi investor dalam menilai nilai saham. Jika EPS semakin tinggi, maka perusahaan akan lebih menarik bagi investor, yang berpotensi mendongkrak harga saham. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditarik hipotesis:

H_2 : Diduga *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah indikator seberapa besar utang jangka pendek yang dimiliki oleh sebuah perusahaan terkait dengan aset yang dimilikinya saat ini (Nasir, 2023). Tingkat CR yang tinggi juga dapat menjadi tanda bahwa aset perusahaan belum dimanfaatkan secara efektif. Hubungan ini sesuai dengan teori likuiditas *(Liquidity Theory)* yang diusulkan oleh James C.Van Horne, (1988), yang menyoroti betapa pentingnya likuiditas dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan bisa berpengaruh pada cara investor melihat risiko dari suatu investasi. Didukung oleh hasil penelitian Anggadini *dkk*., (2021) menunjukan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan kerangka teoritis dan hasil kajian sebelumnya maka diajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H_3 : Diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

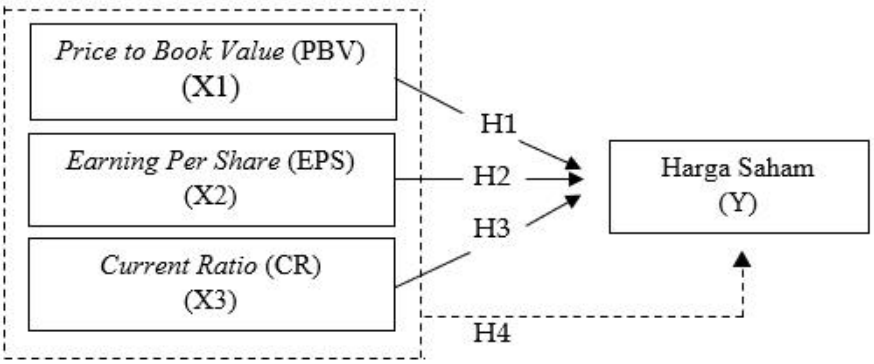
Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) adalah indikator-indikator yang dipakai dalam menilai kinerja finansial suatu perusahaan melalui analisis fundamental. PBV menggambarkan persepsi pasar terhadap nilai buku perusahaan, EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan bagi para investor, sedangkan CR mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka pendek. Ketiga variabel ini secara kolektif memberikan wawasan yang lebih lengkap tentang keadaan finansial dan peluang perusahaan di masa yang akan datang (Ferdila, 2022). Hubungan tersebut didukung oleh teori sinyal s*ignaling theory* (Spence, 1973), teori penilaian *valuation theory* (John Burr Williams, 1938), teori likuiditas *Liquidity Theory* (James C.Van Horne, (1988), teori hipotesis pasar efisien *efficient market hypothesis theory* (EMH) yang menguraikan bahwa informasi mengenai nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas akan direspons oleh investor sehingga memengaruhi harga saham. Dengan demikian, semakin baik nilai PBV, EPS, dan CR, semakin positif penilaian investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan harga saham. Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulumaka diajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H_4 : Diduga *Price to Book Value* (PBV), *earning per share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin baik nilai PBV, EPS, dan CR, semakin positif persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, PBV, EPS, dan CR diduga berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan filsafat positivisme dengan tujuan menguji hipotesis melalui analisis data numerik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024.

Populasi penelitian terdiri atas 98 perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, tidak mengalami kerugian, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 38 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 114 observasi.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak STATA 14. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model *Common Effect Mode*l (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Model regresi data panel dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{i.t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1\,it} + \beta_2 X_{2\,it} + \beta_3 X_{3\,it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham perusahaan *i* pada periode *t*

$X_{1,2,3}$ = *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi masing- masing variabel independen

α = Konstanta

ε_{it} = *Standar Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

```
. summarize HARGA_SAHAM PBV EPS CR

    Variable |        Obs        Mean    Std. Dev.       Min        Max
-------------+---------------------------------------------------------
HARGA_SAHAM |        114    2494.947    3156.282         24      13625
         PBV |        114    2.195263    2.471332        .24      17.57
         EPS |        114    205.8202    289.5912        .18    1489.39
          CR |        114    2.677544    2.345703        .37       13.4
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, total data yang diteliti berjumlah 114 observasi. Untuk variabel harga saham, nilai mean dicatat sebesar 2494.947 dengan deviasi standar 3156.282, nilai minimum adalah 24, sementara nilai maksimum mencapai 13625. Pada variabel PBV, nilai mean adalah 2.195 dengan deviasi standar 2.471, nilai minimum tercatat 0.24 dan maksimum 17.57. Adapun untuk variabel EPS, nilai mean sebesar 205,820 dengan deviasi standar 289.591, nilai minimum 0.18 dan maksimum 1489.39. Sementara itu, variabel CR menunjukan nilai mean 2.677 dengan deviasi standar 2.345, dengan nilai minimum 0.37 dan maksimum 13.4.

Metode Regresi Data Panel

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang menyatukan antara data *cross section* dan *time series* tanpa mempertimbangkan karakteristik unik dari setiap perusahaan atau periode waktu yang berbeda (Faisol & Sujianto, 2020).

Tabel 2. Hasil Uji *Common Effect Model*

```
. reg HARGA_SAHAM PBV EPS CR

      Source |       SS           df       MS      Number of obs   =       114
-------------+----------------------------------   F(3, 110)       =    135.50
       Model |  885974377          3  295324792    Prob > F        =    0.0000
    Residual |  239744918        110  2179499.26   R-squared       =    0.7870
-------------+----------------------------------   Adj R-squared   =    0.7812
       Total |  1.1257e+09       113  9962117.66   Root MSE        =    1476.3

------------------------------------------------------------------------------
HARGA_SAHAM |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         PBV |   398.9688   56.71925     7.03   0.000     286.5646    511.3731
         EPS |   8.550826   .4874444    17.54   0.000     7.584826    9.516827
          CR |   123.7121   60.03731     2.06   0.042     4.732235    242.692
       _cons |  -472.0714   257.9465    -1.83   0.070    -983.2608    39.11794
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode analisis data panel yang memperhatikan perbedaan karakteristik antar perusahaan yang tidak berubah selama periode pengamatan. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan dengan

menggunakan *Fixed Effect Model.* Model ini dipilih karena dinilai mampu menggambarkan karakteristik masing – masing perusahaan dalam penelitian sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat (Faisol & Sujianto, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

```
. xtreg HARGA_SAHAM PBV EPS CR, fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =       114
Group variable: perusahaan                      Number of groups   =        38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5578                                         min =         3
     between = 0.7742                                         avg =       3.0
     overall = 0.7598                                         max =         3

                                                F(3,73)            =     30.69
corr(u_i, Xb)  = 0.5629                         Prob > F           =    0.0000

------------------------------------------------------------------------------
  HARGA_SAHAM |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
--------------+---------------------------------------------------------------
          PBV |   363.2701   63.30498     5.74   0.000     237.1035    489.4368
          EPS |   4.656525   .6574758     7.08   0.000     3.346178    5.966873
           CR |   109.7825   62.14005     1.77   0.081    -14.06241    233.6275
        _cons |   445.1194   239.5259     1.86   0.067    -32.25511    922.4939
--------------+---------------------------------------------------------------
      sigma_u |  1828.0326
      sigma_e |  481.49592
          rho |  .93512366   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(37, 73) = 25.98                     Prob > F = 0.0000
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Random Effect Model

Random Effect Model (REM) merupakan salah satu metode dalam analisis regresi data panel yang berpendapat bahwa perbedaan sifat antar perusahaan terlihat dalam komponen kesalahan. Dalam pendekatan ini, variabel gangguan dianggap saling terkait baik antar individu maupun sepanjang waktu (Faisol & Sujianto, 2020). Di bawah ini adalah hasil dari pengujian *Random Effect Model*.

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

```
. xtreg HARGA_SAHAM PBV EPS CR , re

Random-effects GLS regression                   Number of obs      =       114
Group variable: perusahaan                      Number of groups   =        38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5512                                         min =         3
     between = 0.7938                                         avg =       3.0
     overall = 0.7787                                         max =         3

                                                Wald chi2(3)       =    193.21
corr(u_i, X)   = 0 (assumed)                    Prob > chi2        =    0.0000

------------------------------------------------------------------------------
  HARGA_SAHAM |      Coef.   Std. Err.      z    P>|z|     [95% Conf. Interval]
--------------+---------------------------------------------------------------
          PBV |   390.0332   56.37595     6.92   0.000     279.5384    500.528
          EPS |   6.206586    .547336    11.34   0.000     5.133827    7.279345
           CR |   94.87881   56.53778     1.68   0.093    -15.93321    205.6908
        _cons |    107.239   325.2141     0.33   0.742    -530.1689    744.6469
--------------+---------------------------------------------------------------
      sigma_u |  1418.7248
      sigma_e |  481.49592
          rho |   .8967137   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Penentuan Model Estimasi

Uji *Chow*

Uji Chow dilakukan untuk membandingkan kelayakan penggunaan *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Pengujian ini

bertujuan untuk mengenali model yang paling cocok dengan sifat data penelitian (Faisol & Sujianto, 2020).

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

```
. xtreg HARGA_SAHAM PBV EPS CR, fe

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =       114
Group variable: perusahaan                      Number of groups   =        38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5578                                         min =         3
     between = 0.7742                                         avg =       3.0
     overall = 0.7598                                         max =         3

                                                F(3,73)            =     30.69
corr(u_i, Xb)  = 0.5629                         Prob > F           =    0.0000

------------------------------------------------------------------------------
 HARGA_SAHAM |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         PBV |   363.2701   63.30498     5.74   0.000     237.1035    489.4368
         EPS |   4.656525   .6574758     7.08   0.000     3.346178    5.966873
          CR |   109.7825   62.14005     1.77   0.081    -14.06241    233.6275
       _cons |   445.1194   239.5259     1.86   0.067    -32.25511    922.4939
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  1828.0326
     sigma_e |  481.49592
         rho |  .93512366   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
F test that all u_i=0: F(37, 73) = 25.98                     Prob > F = 0.0000
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan analisis menggunakan uji Chow, diperoleh nilai Prob > F yang sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* lebih cocok diterapkan.

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk memilih model estimasi antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model.* Pengujian ini dilakukan guna mengetahui model yang lebih sesuai dengan karakteristik data penelitian (Faisol & Sujianto, 2020).

Tabel 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

```
. xttest0

Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects

        HARGA_SAHAM[perusahaan,t] = Xb + u[perusahaan] + e[perusahaan,t]

        Estimated results:
                         |       Var     sd = sqrt(Var)
                ---------+-----------------------------
                HARGA_S~M |     9962118       3156.282
                        e |    231838.3       481.4959
                        u |     2012780       1418.725

        Test:   Var(u) = 0
                                 chibar2(01) =    80.02
                              Prob > chibar2 =   0.0000
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil pengujian *Lagrange Multiplier* (LM), diperoleh nilai Prob > chibar2 sebesar 0,0000 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Random Effect Model* lebih cocok digunakan.

Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui model estimasi yang paling sesuai antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model.* Tujuan dari uji ini adalah untuk mengadaptasi model sesuai dengan karakteristik data penelitian (Faisol & Sujianto, 2020). Berikut merupakan hasil uji *hausman* pada tabel dibawah.

Tabel 7. Hasil Uji *Hausman*

```
. hausman fem rem

                 ---- Coefficients ----
                 (b)          (B)            (b-B)     sqrt(diag(V_b-V_B))
                 fem          rem         Difference          S.E.
-------------------------------------------------------------------------------
         PBV     363.2701     390.0332      -26.76306        28.79709
         EPS     4.656525     6.206586      -1.550061        .364277
          CR     109.7825     94.87881       14.90371        25.78497
-------------------------------------------------------------------------------
                           b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
            B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

    Test:  Ho:  difference in coefficients not systematic

                  chi2(3) = (b-B)'[(V_b-V_B)^(-1)](b-B)
                          =        20.22
                Prob>chi2 =       0.0002
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil uji *hausman,* didapatkan nilai Prob > chi2 yang sebesar 0,0002 < 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih cocok digunakan dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

```
. sktest res

                    Skewness/Kurtosis tests for Normality
                                                      ------ joint ------
    Variable |   Obs  Pr(Skewness)  Pr(Kurtosis)  adj chi2(2)  Prob>chi2
-------------+-------------------------------------------------------------
         res |   114       0.4507        0.0441         4.68        0.0964
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Hasil dari pengujian normalitas menghasilkan nilai Prob> chi2 sebesar 0,0964. Karena nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05, residual penelitian dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

```
. vif, uncentered

    Variable |      VIF       1/VIF
-------------+----------------------
          CR |     1.50    0.668090
         EPS |     1.47    0.681041
         PBV |     1.38    0.723991
-------------+----------------------
    Mean VIF |     1.45
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF), menunjukan hasil bahwa semua variabel independen menunjukkan nilai VIF yang cukup rendah. Variabel CR tercatat dengan nilai VIF 1,50, variabel EPS mencapai 1,47, dan variabel PBV memiliki nilai 1,38. Selain itu, nilai rata-rata VIF yang didapatkan adalah 1,45. Angka ini menunjukkan bahwa semua variabel berada di bawah ambang batas umum yang biasa digunakan dalam pengujian, yakni 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

```
. xtserial HARGA_SAHAM PBV EPS CR

Wooldridge test for autocorrelation in panel dat
H0: no first-order autocorrelation
    F(  1,       37) =       2.370
           Prob > F =       0.1322
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Dari hasil pengujian autokorelasi, menunjukan nilai probabilitas (Prob > F) sebesar 0,1322. Berdasarkan hasil pengujian, nilai probabilitas yang diperoleh melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi, sehingga residual pada satu periode pengamatan tidak dipengaruhi oleh residual pada periode lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. xttest3

Modified Wald test for groupwise heteroskedasticity
in fixed effect regression model

H0: sigma(i)^2 = sigma^2 for all i

chi2 (38)  =    15244018.58
Prob > chi2 =          0.0000
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas, didapatkan nilai Prob > chi2 sebesar 0,0000. Nilai ini lebih rendah dari 0,05, sehingga hipotesis nol ditolak. Ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas, di mana *varians error* tidak konsisten di setiap pengamatan. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diterapkan metode *robust standard error* pada *fixed effect model* (FEM) (Bai et al., 2021).

Tabel 12. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* Dengan *Robust Standar Error*

```
. xtreg HARGA_SAHAM PBV EPS CR, fe robust

Fixed-effects (within) regression               Number of obs      =       114
Group variable: perusahaan                      Number of groups   =        38

R-sq:                                           Obs per group:
     within  = 0.5578                                         min =         3
     between = 0.7742                                         avg =       3.0
     overall = 0.7598                                         max =         3

                                                F(3,37)            =     17.64
corr(u_i, Xb)  = 0.5629                         Prob > F           =    0.0000

                              (Std. Err. adjusted for 38 clusters in perusahaan)
------------------------------------------------------------------------------
             |               Robust
HARGA_SAHAM |      Coef.   Std. Err.      t    P>|t|     [95% Conf. Interval]
-------------+----------------------------------------------------------------
         PBV |   363.2701   51.64808     7.03   0.000     258.6212    467.9191
         EPS |   4.656525   1.430287     3.26   0.002     1.758489    7.554562
          CR |   109.7825   94.51177     1.16   0.253    -81.71651    301.2816
       _cons |   445.1194   537.0668     0.83   0.413    -643.0813     1533.32
-------------+----------------------------------------------------------------
     sigma_u |  1828.0326
     sigma_e |  481.49592
         rho |  .93512366   (fraction of variance due to u_i)
------------------------------------------------------------------------------
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil estimasi *fixed effect model* (FEM) dengan *robust standar error,* diperoleh hasil regresi yang telah disesuaikan untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas.

Uji *Cross Section Dependence*

Tabel 13 Hasil Uji *Cross Section Dependence*

```
. xtcsd, pesaran abs

Pesaran's test of cross sectional independence =     0.882, Pr = 0.3778

Average absolute value of the off-diagonal elements =     0.642
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan analisis *cross section dependence*, diperoleh nilai probabilitas (Pr) sebesar 0,3778 > 0,05, yang menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah *cross section dependence*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

```
R-sq:                                   Obs per group:
     within  = 0.5578                             min =         3
     between = 0.7742                             avg =       3.0
     overall = 0.7598                             max =         3
```

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai overall R-square sebesar 0,7598 atau 75,98%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel PBV, EPS, dan CR mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 75,98%, sedangkan 24,02% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian, seperti *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan lainnya.

Uji Hipotesis

Tabel 15. Hasil Uji t (Parsial)

HARGA_SAHAM	Coef.	Robust Std. Err.	t	P>|t|	[95% Conf.	Interval]
PBV	363.2701	51.64808	7.03	0.000	258.6212	467.9191
EPS	4.656525	1.430287	3.26	0.002	1.758489	7.554562
CR	109.7825	94.51177	1.16	0.253	-81.71651	301.2816
_cons	445.1194	537.0668	0.83	0.413	-643.0813	1533.32

Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

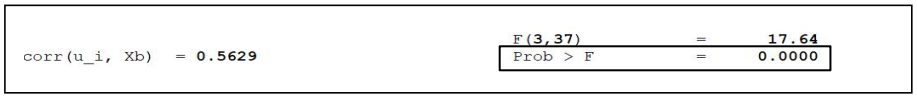
Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, maka dapat diuraikan serta disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh *price to book value* terhadap harga saham
   Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai P>|t| sebesar 0,000.
2. Pengaruh *earning per share* terhadap harga saham
   Berdasarkan pengujian, *Earning Per Share* (EPS) memperoleh nilai P>|t| sebesar 0,002.
3. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham
   Current ratio (CR) memperoleh nilai P>|t| sebesar 0,253.

Uji f (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Hasil Uji f (Simultan)



Sumber : Hasil *Output Sofware* STATA 14

Dari hasil uji f diatas diperoleh nilai Prob > F sebesar 0,0000.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value merupakan perbandingan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Nurul Mufidah, 2021). Nilai PBV yang tinggi menunjukkan adanya keyakinan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga investor bersedia membayar saham di atas nilai bukunya. Kondisi tersebut meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi, mendorong permintaan saham, dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham (Rahayu *dan* Ika, 2023)., sedangkan PBV yang rendah mencerminkan rendahnya penilaian pasar terhadap potensi pertumbuhan perusahaan sehingga minat investor cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa PBV menjadi sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham di pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor menjadikan PBV sebagai salah satu pertimbangan dalam menilai perusahaan. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Fajrin *dkk*., (2025) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham (Ferdila, 2022). Tingginya nilai EPS menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga memberikan penilaian positif kepada investor dan meningkatkan permintaan saham di pasar yang pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham. Perusahaan dengan EPS yang tinggi juga dipandang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan prospek pertumbuhan yang baik sehingga lebih menarik bagi investor. Hal tersebut sejalan dengan teori penilaian saham (*valuation theory*) yang diperkenalkan oleh John Burr Williams (1938), yang menyatakan bahwa nilai saham dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan saat ini maupun di masa mendatang. Dengan demikian, EPS yang tinggi menjadi sinyal positif mengenai kinerja dan prospek perusahaan sehingga meningkatkan penilaian pasar dan minat investor terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Siti, (2024) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Menurut Noviana *dan* Nurmasari, (2024), *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui

perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai CR, semakin baik tingkat likuiditas perusahaan sehingga perusahaan dinilai memiliki risiko keuangan yang lebih rendah dan mampu menjaga keberlangsungan usahanya. Hal ini sejalan dengan teori likuiditas (*Liquidity Theory*) yang dikemukakan oleh James C. Van Horne (1988), yang menyatakan bahwa tingkat likuiditas dapat memengaruhi penilaian investor karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dianggap memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memengaruhi keputusan investasi secara langsung. Kondisi tersebut dapat terjadi karena *Current Ratio* yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, melainkan dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan. Akibatnya, investor cenderung lebih mempertimbangkan faktor lain dibandingkan tingkat likuiditas dalam menilai saham perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nandiva, (2024) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Price to Book Value (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) merupakan rasio keuangan yang digunakan investor dalam analisis fundamental untuk menilai kondisi perusahaan. PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan, EPS menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemegang saham, sedangkan CR menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketiga rasio tersebut memberikan informasi mengenai nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas yang menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Secara simultan, hubungan PBV, EPS, dan CR terhadap harga saham dapat dijelaskan melalui signaling theory (Spence, 1973), valuation theory (John Burr Williams, 1938), dan *Liquidity Theory* (James C. Van Horne, 1988) yang menjelaskan bahwa kondisi fundamental perusahaan memengaruhi persepsi dan minat investor terhadap saham perusahaan. Hubungan tersebut juga didukung oleh efficient market hypothesis theory (Eugene F. Fama, 1970) yang menyatakan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia di pasar sehingga informasi mengenai PBV, EPS, dan CR akan memengaruhi keputusan investasi dan pergerakan harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa investor mempertimbangkan ketiga aspek fundamental tersebut secara bersama-sama dalam menilai perusahaan sehingga dapat memengaruhi fluktuasi harga saham di pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PBV dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan CR tidak menunjukkan pengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama, PBV, EPS, dan CR mampu menjelaskan perubahan harga saham sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang terdapat dalam rasio keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dan mengambil keputusan investasi. Hasil penelitian ini juga memperkuat

bahwa kinerja fundamental perusahaan memiliki peranan dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai saham.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu PBV, EPS, dan CR, dengan objek penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor *food and beverage* serta periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya menggambarkan seluruh faktor yang memengaruhi harga saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel dari sektor yang berbeda, serta memasukkan variabel lain, baik faktor fundamental maupun faktor makroekonomi, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. D., Kusumastuti, R., *dan* Hernando, R. (2023). *Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)*. *7*, 333–345.

Anggadini, S. D., Indonesia, U. K., *dan* Damayanti, S. (2021). *Indikasi Current Ratio Dalam Peningkatan Harga*. *10*(1).

Bai, J., Choi, S.H., Liao, Y.(2021). *Feasible Generalized Lest Squares for Panel Data With Cross-Sectional and Serial Corrlations.*

Faisol,& Sujianto, A. E. (2020). Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah Dengan Stata. Tulungagung: Cahaya Abadi.

Fajrin, A. H. (2025). *The Effect Of Earnings Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), And Debt To Equity Ratio (Der) On Share Prices In Primary Consumer Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Kholifatus*.

Ferdila, I. M. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratiodan Earning per ShareRatioterhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.

Ghozali, (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Joshua Parulian. (2024). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Fakultas Ekonomi , Universitas Prima Indonesia Fakultas Ekonomi , Unive*. *2*, 1–17.

Latifah, A., *dan* Wawan Supriyatna. (2025). *Jurnal Sinergi Manajemen Jurnal Sinergi Manajemen Jurnal Sinergi Manajemen*. *02*(03), 317–323.

Nandiva, S. (2024). *Neraca Neraca*. *1192*, 240–251.

Nasir, D. (2023). *Analisis Pengaruh Current Ratio , Price To Book Value Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderasi*. *1*(2).

Noviana, K., *dan* Nurmasari, I. (2024). *Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio terhadap Harga Saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2013-2022*. *1*(1),

79–87.

Nurul Mufidah. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*.

Rahayu, S., *dan* Ika, J. (2023). *Pengaruh Earning Per Share , Price Saham Earning Ratio , Price To Book Value , dan Return On Equity Terhadap Harga*. *1*(2). https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.14

Rindu Stephen. (2024). *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI))*.

Sangadah, Z. M., *dan* Erdkhadifa, R. (2021). *ARtikel Pengaruh Earning Per Share , Return On Equity , Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. *4*(1), 279–293.

Siti, M. (2024). *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. *4*(4), 878–892. https://doi.org/10.32493/jism.v4i4

Sugiyono, (2023). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatitf, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Syari, P. (2023). *Pengaruh Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2021*. *12*(1), 210–221.

Wijaya, P. S., *dan* Siswanti, T. (2023). Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. *Jurnal Imiah Mahasiswa Akuntansi*, *3*(2), 149–162.

Zamakhsyari, L., *dan* Fatchan, I. N. (2021). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 The Effect of Current Ratio (CR) and Total Asset Turnover (TATO) on Stock Prices of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 Period*. *7*, 53–60. https://doi.org/10.30595/jssh.v7i1.17125